

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan kemampuan menulis paragraf persuasi berdasarkan tema pada siswa kelas X MA Al Fatah Natar tahun ajaran 2013/2014 secara objektif. Menurut Nawawi (1996: 63), metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah dengan memaparkan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada. Hal ini dilakukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa dalam menulis, khususnya pada menulis karangan persuasi berdasarkan topik.

#### **3.2 Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2010: 117) populasi adalah komposisi yang umum. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MA Al Fatah Natar. Jumlah populasi seluruhnya adalah 108 siswa yang tersebar dalam 5 kelas yakni kelas X A, X B, X C, dan X D. Jumlah siswa pada setiap kelas tidak beraturan. Oleh karena itu, penulis menyajikannya ke dalam sebuah tabel. Berikut adalah tabel populasi penelitian.

Tabel 3.1 Daftar Populasi Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Al Fatah Natar  
Tahun Ajaran 2013/2014

No	Kelas	Jumlah
1	X A	25
2	X B	31
3	X C	23
4	X D	29
<b>Jumlah</b>		<b>108</b>

(Sumber: Data Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Natar Tahun Ajaran 2013/2014)

### 3.3 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2002: 109). Subjek dari penelitian ini tergolong banyak. Oleh karena itu, dilakukan penelitian sampel. Penetapan sampel penelitian ini didasarkan pada pendapat Arikunto (2002:112) apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjek banyak dapat diambil 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih bergantung pada kemampuan peneliti, sempit luasnya wilayah pengamatan, dan besar resiko penelitian. Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik *proportional cluster random sampling*.

Berdasarkan pendapat di atas, sampel penelitian ini ditentukan sebanyak 20% dari jumlah populasi sebanyak 108 siswa, yaitu 22 responden. Sampel tersebut diambil secara acak pada empat kelas paralel. Dengan demikian, setiap kelas diambil 20% sebagai sampel penelitian. Adapun distribusi sampel dipaparkan dalam tabel berikut.

Tabel 3.2 Perhitungan Sampel Dari Jumlah Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Al Fatah Natar Tahun Ajaran 2013/2014.

No	Kelas	Jumlah Siswa	20% dari Jumlah Siswa	Sampel yang Ditetapkam
1	X A	25	5	5
2	X B	31	6,2	6
3	X C	23	4,6	5
4	X D	29	5,8	6
<b>Jumlah</b>		<b>108</b>	<b>21,6</b>	<b>22</b>

Pengambilan sampel untuk masing-masing kelas dilakukan secara acak dengan teknik undian. Langkah-langkah penyampelan dengan teknik undian adalah sebagai berikut.

- 1) Membuat daftar nama populasi penelitian dan memberi kode nomor urut untuk masing-masing subjek penelitian.
- 2) Memberi kode nomor urut yang ditulis pada kertas kecil dan digulung rapi.
- 3) Memasukkan gulungan kertas ke dalam kotak kemudian mengocok kotak tersebut dan mengambil satu per satu gulungan kertas sesuai dengan jumlah sampel yang dibutuhkan pada setiap kelasnya.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik tes tertulis. Jenis tes yang digunakan adalah tes kemampuan menulis karangan persuasi. Objek penelitian ini adalah karangan siswa. Adapun prosedur dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa diberikan sebuah kertas dan diperintahkan untuk menulis identitas dan tugas yang hendak dikerjakan.
- 2) Siswa diberikan beberapa pilihan topik dan diperintahkan untuk memilih salah satu topik tersebut.

- 3) Topik tersebut kemudian dikembangkan menjadi sebuah karangan persuasi dengan panjang karangan 80—300 kata dan dengan waktu 2 x 45 menit.
- 4) Topik yang telah dikembangkan menjadi karangan persuasi harus sesuai dengan aspek yang telah ditentukan oleh peneliti. Aspek-aspek penilaian tersebut adalah kesatuan gagasan (kohesi), kepaduan gagasan (koherensi), struktur kalimat (efektivitas), penggunaan diksi, dan penggunaan ejaan.

Setelah diperoleh data (hasil kerja) siswa, data tersebut kemudian dianalisis oleh dua penskor. Adapun langkah-langkah penskoran adalah sebagai berikut:

- 1) membaca dan menskor setiap lembar hasil pekerjaan (karangan) siswa per aspek;
- 2) mencari rerata hasil penskoran dari penskor I dan penskor II;
- 3) menentukan skor per aspek dengan mengambil nilai tengah skor I dan skor II;
- 4) menjumlah skor karangan secara utuh;
- 5) menentukan tingkat kemampuan rata-rata menulis paragraf persuasi berdasarkan topik secara keseluruhan dengan rumus:

$$X = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan Siswa}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}}$$

- 6) menarik simpulan.

Tabel 3.3 Tolok Ukur Penilaian

Kelas Interval	Keterangan
85-100	Sangat Baik
70-84	Baik
55-69	Cukup
40-54	Kurang
<40	Sangat Kurang

( Sumber: Wijaya Kusumah, 2001: 159 )

### 3.5 Indikator Penilaian

Pada penelitian ini, peneliti membuat lima indikator penskoran dengan bobot nilai yang berbeda-beda. Adapun indikator-indikator tersebut meliputi kesatuan gagasan (kohesi) dengan bobot nilai 30, kepaduan gagasan (koherensi) dengan bobot nilai 30, struktur kalimat (efektivitas) dengan bobot nilai 15, penggunaan diksi dengan bobot nilai 15, dan penggunaan ejaan dengan bobot nilai 10. Untuk lebih mengetahui lebih jelas indikator-indikator tersebut, peneliti memaparkan pada tabel 3.4 berikut.

**Tabel 3.4 Indikator Penskoran Kemampuan Menulis Paragraf Persuasi**

No	Indikator	Kualitatif	Skor	Deskriptor
1.	Kesatuan gagasan	Sangat Baik	26—30 (85-100)	Topik dikembangkan dengan jelas, rinci, dan tuntas. Terdapat bukti data (fakta dan opini) yang tepat sehingga dapat mengajak, menghimbau, dan memengaruhi pikiran dan perasaan pembaca. Tidak terdapat kalimat yang menyimpang dari topik. Jika pun ada, hanya 1-2 kalimat yang samar-samar dalam menjelaskan kalimat topiknya. Namun, hal ini tidak memengaruhi kejelasan topik.
		Baik	21—25 (70—84)	Topik dikembangkan dengan jelas, rinci, dan tuntas. Terdapat bukti data (fakta dan opini) yang tepat sehingga dapat mengajak, menghimbau, dan memengaruhi piki-

				<p>ran dan perasaan pembaca. Namun, mulai terdapat 1-2 kalimat yang menyeleweng dari topik. Hal ini mengakibatkan mulai terjadinya kekaburan topik.</p>
		Cukup	17—20 (55—69)	<p>Topik dikembangkan dengan kurang jelas, kurang rinci, dan kurang tuntas. Terdapat bukti data (fakta dan opini) yang kurang tepat sehingga kurang dapat mengajak, menghimbau, dan memengaruhi pikiran dan perasaan pembaca. Selain itu, terjadi kesalahan atau penyelewengan pada salah satu pa-ragraf. Hal ini menyebabkan kekaburan topik.</p>
		Kurang	12—16 (40—54)	<p>Topik dikembangkan dengan tidak jelas, kurang rinci, dan kurang tuntas. Terdapat bukti data (fakta dan opini) yang tidak tepat sehingga kurang dapat mengajak, menghimbau, dan memengaruhi pikiran dan perasaan pembaca. Selain itu, terjadi kesalahan atau penyelewengan pada 2-3 paragraf. Hal ini menyebabkan ketidaksesuaian topik.</p>
		Sangat Kurang	$\leq 11$ ( $\leq 40$ )	<p>Topik dikembangkan dengan tidak jelas, tidak rinci, dan tidak tuntas. Tidak ditemukan bukti data dan paragraf yang mendukung pengembangan topik.</p>

2.	Kepaduan gagasan	Sangat Baik	26—30 (85-100)	Gagasan dikembangkan secara runtun dalam membangun paragraf demi paragraf. Antara satu kalimat dengan kalimat lain saling berhubungan dan nyaris tidak terjadi kesalahan. Jika pun ada, hanya 1-2 kalimat yang samar-samar dalam pengorganisasian gagasan. Tetapi hal itu tidak memengaruhi kepaduan karangan
		Baik	21—25 (70—84)	Gagasan yang dikembangkan mulai tidak runtun dalam membangun paragraf demi paragraf. Antara satu kalimat dengan kalimat lain mulai kurang berhubungan karena mulai terjadi 1-2 kesalahan pada kalimatnya. Hal ini mulai mengganggu kepaduan karangan.
		Cukup	17—20 (55—69)	Gagasan dikembangkan secara tidak runtun dalam membangun paragraf demi paragraf. Antara satu kalimat dengan kalimat lain mulai tidak berhubungan karena terjadi 3-4 kesalahan pada kalimatnya. Hal ini mengganggu kepaduan karangan.
		Kurang	12—16 (40—54)	Gagasan dikembangkan secara tidak runtun dalam membangun paragraf demi paragraf. Antara satu paragraf dengan paragraf lain mulai tidak berhubungan. Hal ini sangat mengganggu kepaduan karangan.

		Sangat Kurang	$\leq 11$ ( $\leq 40$ )	Tidak ditemukan bahan penelitian.
3.	Struktur kalimat	Sangat Baik	13—15 (85-100)	Struktur kalimat yang digunakan untuk membangun karangan nyaris tidak terjadi kesalahan (efektif). Jika pun ada, hanya 1-2 kalimat yang tidak efektif dalam keseluruhan karangan.
		Baik	11—12 (70—84)	Struktur kalimat yang digunakan untuk membangun karangan terjadi 3-4 kalimat yang tidak efektif dalam keseluruhan karangan.
		Cukup	9—10 (55—69)	Struktur kalimat yang digunakan untuk membangun karangan terjadi 5-6 kalimat yang tidak efektif dalam keseluruhan karangan.
		Kurang	6—8 (40—54)	Struktur kalimat yang digunakan untuk membangun karangan terjadi 7-8 kalimat yang tidak efektif dalam keseluruhan karangan.
		Sangat Kurang	$\leq 5$ ( $\leq 40$ )	Struktur kalimat yang digunakan untuk membangun karangan terjadi $\geq 9$ kalimat yang tidak efektif dalam keseluruhan karangan.
4.	Diksi	Sangat Baik	13—15 (85-100)	Penggunaan diksi pada karangan menimbulkan daya untuk memengaruhi, menghimbau, dan mengajak pembaca untuk melakukan sesuatu. Selain itu, penggunaan diksi nyaris tidak ditemu-

				kan kesalahan. Jika pun ada kesalahan, hanya 1-3 kesalahan pada keseluruhan karangan.
		Baik	11—12 (70—84)	Penggunaan diksi pada karangan menimbulkan daya untuk memengaruhi, menghimbau, dan mengajak pembaca untuk melakukan sesuatu. Namun, penggunaan diksi mulai terjadi kesalahan, yakni 4-5 kesalahan diksi pada keseluruhan karangan.
		Cukup	9—10 (55—69)	Penggunaan diksi pada karangan mulai kurang menimbulkan daya untuk memengaruhi, menghimbau, dan mengajak pembaca untuk melakukan sesuatu. Selain itu, penggunaan diksi mulai sering terjadi kesalahan, yakni 6-7 kesalahan diksi pada keseluruhan karangan.
		Kurang	6—8 (40—54)	Penggunaan diksi pada karangan kurang menimbulkan daya untuk memengaruhi, menghimbau, dan mengajak pembaca untuk melakukan sesuatu. Selain itu, penggunaan diksi sering terjadi kesalahan, yakni 8-9 kesalahan diksi pada keseluruhan karangan.
		Sangat Kurang	$\leq 5$ ( $\leq 40$ )	Penggunaan diksi pada karangan sama sekali tidak menimbulkan daya untuk memengaruhi, menghimbau, dan mengajak pembaca untuk

				melakukan sesuatu. Selain itu, penggunaan diksi pada karangan sangat sering terjadi kesalahan, yakni $\geq 10$ kesalahan diksi pada keseluruhan karangan.
5.	Penggunaan ejaan	Sangat Baik	9—10 (85-100)	Penggunaan ejaan pada karangan nyaris tidak terjadi kesalahan. Jika pun ada, hanya 1-3 kesalahan ejaan pada keseluruhan karangan.
		Baik	7—8 (70—84)	Penggunaan ejaan pada karangan mulai terjadi kesalahan, yakni 4-6 kesalahan ejaan pada keseluruhan karangan.
		Cukup	6—7 (55—69)	Penggunaan ejaan pada karangan mulai sering terjadi kesalahan, yakni 7-9 kesalahan ejaan pada keseluruhan karangan.
		Kurang	4—5 (40—54)	Penggunaan ejaan pada karangan sering terjadi kesalahan, yakni 10-12 kesalahan ejaan pada keseluruhan karangan.
		Sangat Kurang	$\leq 3$ ( $\leq 40$ )	Penggunaan ejaan pada karangan sangat sering terjadi kesalahan, yakni $\geq 13$ kesalahan ejaan pada keseluruhan karangan.

(bentuk tabel diadopsi dari Gustira (2012: 46), dengan perubahan yang dilakukan oleh penulis).

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Sesuai dengan metode yang akan dilakukan, prosedur pengolahan data ditempuh melalui sejumlah tahapan, yaitu:

- 1) mengoreksi karangan siswa berdasarkan aspek penilaian yang telah ditetapkan;
- 2) memberikan skor baik per aspek maupun secara menyeluruh dengan ketentuan penskoran yang telah ditetapkan, kemudian skor yang diperoleh oleh setiap siswa dihitung sebagai nilai kemampuan siswa yang bersangkutan;
- 3) menabulasi data (skor) yang diperoleh siswa baik per aspek maupun secara menyeluruh;
- 4) menghitung rerata skor baik individu maupun keseluruhan (kelas);
- 5) menentukan kualitas hasil menulis karangan persuasi siswa
- 6) melaporkan hasil penelitian.